

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Ketika seseorang bermaksud melakukan sebuah penelitian tentu diperlukan sebuah langkah-langkah yang dapat menunjang keberhasilan suatu penelitian, seperti hal-hal yang dapat membantu mengungkapkan permasalahan yang akan dikaji kebenarannya, sampai ke proses mengumpulkan sejumlah data. Namun prosedur-prosedur yang ditempuh haruslah bersifat ilmiah, dalam artian kegiatan penelitian tersebut harus didasari oleh ciri-ciri keilmuan, penelitian tersebut juga harus dilakukan dengan cara yang masuk akal, dilakukan dengan cara-cara yang dapat diamati oleh panca indera manusia, dan langkah-langkah penelitiannya harus menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebuah metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan dan pengumpulan data. Adapun penjelasan Sugiyono (2012:3) tentang metode penelitian bahwa “metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sugiyono (2010:9) menjelaskan “jenis-jenis metode penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiah (*natural setting*) obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini berkaitan dengan masalah yang ingin dikaji oleh penulis maka metode yang akan digunakan adalah metode penelitian eksperimen.

Arikunto (2010) dalam Malik (2013:54) :

“Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.”

Experimen yang dilakukan pada penelitian ini adalah pemberian perlakuan pada dua kelompok, yang diperoleh secara random. Satu kelompok diberi perlakuan disiplin pada 8 pertemuan. Sementara kelompok lainnya tidak diberi perlakuan (kelompok control). Dampak dari perlakuan akan dilakukan dalam

bentuk *self regulated learning* yang berumuskan pada kemampuan taat pada peraturan, tepat waktu, ulet, tertib dalam bentuk skala likert.

Hasil pengukuran *self regulated learning* selanjutnya diuji melalui statistika sederhana (t test) untuk melihat dengan perlakuan pada kedua kelompok, hasilnya diharapkan timbulnya perlakuan disiplin akan mengakibatkan membaiknya kemampuan *self regulated learning*.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA ALFA CENTAURI.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur-prosedur yang harus ditempuh yaitu dengan mengajukan proposal hingga penyusunan laporan. Penelitian ini dilaksanakan di jam pembelajaran pendidikan jasmani, dan dilaksanakan terhitung dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dijelaskan oleh Arikunto (2010:173) adalah “sebagai keseluruhan subyek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Lebih lanjut Sugiyono (2012:117) menjelaskan:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Maka setelah memahami berbagai pemaparan diatas, dalam penelitian ini peneliti menentukan populasi yaitu siswa dan siswi SMA ALFA CENTURI.

2. Sampel

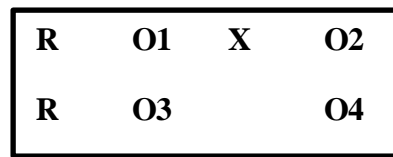
Sugiyono (2012:117) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila sebuah populasi tergolong kedalam kategori besar maka seorang peneliti secara kasar tidak akan memaksakan mempelajari seluruh populasi yang ada, karena dibenturkan oleh beberapa keterbatasan, misalnya keterbatasan dari materi, waktu serta sumber daya manusia. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dengan catatan sampel tersebut harus bersifat benar-benar mewakili dari populasi tersebut.

Sampel untuk penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak). Adapun penjelasan mengenai *simple random sampling* (sampel acak) menurut Sugiyono 2012:120 adalah “dikatakan *simple* karena sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”.

Jumlah sampel sendiri penulis menetapkan 40 orang, yang kemudian dibagi menjadi 20 orang untuk kelompok eksperimen dan 20 orang untuk kelompok kontrol.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana masing-masing variabel dipilih secara random terlebih dahulu kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Berikut penjelasan mengenai desain penelitian *pretest-posttest control group design*, berikut menurut Sugiyono (2011:112):



Gambar 3.1

Paradigma *pretest-posttest control group design*

Keterangan:

- R : Random (sampel dipilih secara acak)
- O1 : Tes awal untuk kelompok eksperimen
- O2 : Test akhir untuk kelompok eksperimen
- X : perlakuan(*treatment*)
- O3 : Test awal kelompok kontrol
- O4 : Tes akhir kelompok kontrol

E. Langkah-langkah Penelitian

Gay (1996) dalam Malik (2013:56) menuliskan secara hitam tentang langkah-langkah penelitian: "umumnya diawali dengan proses penelusuran masalah, penelusuran data dan teori, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, analisis dan interpretasi data, penarikan kesimpulan, implikasi dan saran".

Dari penjelasan tersebut penulis mencoba menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan tahap-tahap penelitian, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian sampai ke tahap akhir penelitian.

1. Tahap persiapan

Langkah pertama pada penelitian adalah melakukan persiapan, dimulai dengan studi pendahuluan, melakukan survey tempat untuk mendapatkan kejelasan tentang tempat penelitian mulai dari sarana dan prasarana penunjang kegiatan, data pustaka serta data empirik, dilanjutkan dengan mengajukan sebuah

proposol penelitian. Langkah selanjutnya membuat program pembelajaran dan menentukan instrument penelitian berdasarkan tujuan yang ingin diketahui dalam pelaksanaan penelitian. Setelah itu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah perihal akan dilaksanakannya penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum masuk kedalam langkah penelitian terlebih dahulu peneliti menentukan kelompok sampel dari sebuah populasi yang dipilih secara acak, kemudian menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari sebuah sampel. Selanjutnya melakukan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelompok. Setelah didapatkan data melalui tes awal (*pretest*), dilanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa *self regulated learning* dan memberikan perlakuan yang biasanya terhadap kelompok kontrol yaitu model pembelajaran yang konvensional. Selesai diberikan perlakuan pada akhir pertemuan diadakan tes akhir (*posttest*) untuk kedua kelompok penelitian, baik eksperimen maupun kontrol. Perlu diingatkan tes yang diberlangsungkan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) adalah berupa tes keterampilan gerak dasar permainan bola besar dan observasi pengamatan disiplin siswa dalam pembelajaran penjas.

3. Tahap akhir Penelitian

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk kedua kelompok dengan menggunakan uji statistika. Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji statistika yang telah diberlangsungkan.

F. PROSEDUR PERLAKUAN

Program perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran permainan bola besar dengan model pembelajaran regulasi diri, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan pembelajaran bola besar dengan model pembelajaran konvensional (model pembelajaran yang selama ini

guru laksanakan, termasuk model pembelajaran di tempat penelitian ini berlangsung). Sebelum melaksanakan penelitian, penulis memberikan pelatihan kepada guru yang akan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran regulasi diri, komponen- komponen dalam model pembelajaran regulasi diri, serta skenario model pembelajaran regulasi diri. Berikut ini disajikan tentang ringkasan skenario model pembelajaran regulasi diri yang diadopsi dari hasil penelitian kermerrac,dkk (2004) serta hasil elaborasi penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis dkk (2008) pada tabel berikut.

TABEL 3.1

Pentahapan model pembelajaran regulasi diri diadopsi dari hasil penelitian kermarrec, dkk. (2004) & penulis dkk. (2008)

No	Tahapan Pembelajaran	Jenis Aktivitas	Indikator Regulasi Diri Siswa	Jenis Model Regulasi Diri
1	Bagian pendahuluan	1.1.Menyampaikan informasi	1.1.1. Mendengarkan intruksi	Menggunakan informasi verbal <i>Saya mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan tujuan pembelajaran.</i>
			1.1.2. Berpikir dan menemukan pemahaman	Menggunakan informasi verbal <i>Saya memikirkan instruksi guru untuk menemukan pemahaman.</i> <i>Saya melakukan</i>

				<i>analisis tentang cara menggiring bola dan lempar tangkap bola.</i>
		1.2. Memusatkan perhatian siswa pada materi	1.2.1. Mengelola perhatian	<p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal</p> <p><i>Saya sedang mencoba untuk lebih memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.</i></p>
		1.3. Menjelaskan tujuan pembelajaran	1.3.1. Menetapkan tujuan (merasa terlibat dalam menetapkan tujuan pembelajaran)	<p>Menggunakan informasi verbal</p> <p><i>Saya merumuskan tujuan belajar saya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan guru.</i></p>
2	Bagian inti	2.1. penyajian materi (penjelasan, peragaan, atau modeling).	2.1.1. melihat dan meniru	<p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal</p> <p><i>Saya melihat peragaan yang dilakukan guru.</i></p>

			<p>2.1.2. membayangkan</p> <p>2.1.3. memfokuskan perhatian</p>	<p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal <i>saya melihat diri sendiri sedang menembak bola.</i></p> <p>Latihan dan mengulang <i>Saya sedang berpikir hanya kepada bola. Saya sedang memfokuskan perhatian saya pada gerakan menembak bola.</i></p>
		2.2. melakukan aktivitas pembelajaran.	<p>2.2.1 melihat dan meniru</p> <p>2.2.2. membayangkan</p>	<p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal <i>Saya melihat siswa lain yang melakukan gerakan.</i></p> <p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal</p>

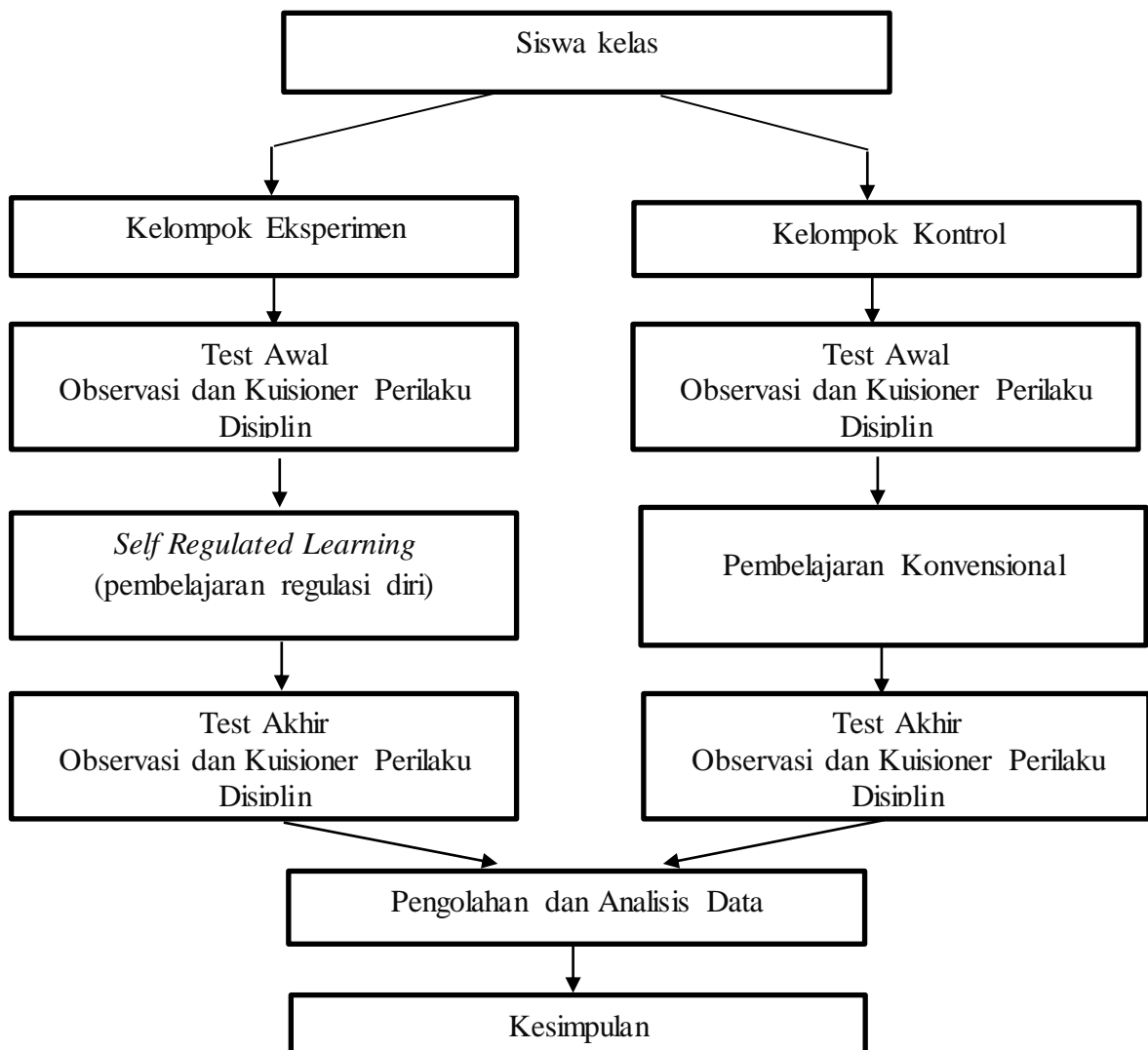
				<p><i>Sebelum melakukan, saya melihat diri sendiri sedang menggiring bola.</i></p> <p><i>Saya membayangkan gerakan menggiring bola yang dilakukan oleh teman saya.</i></p> <p>Latihan dan mengulang</p> <p><i>Saya sedang memfokuskan perhatian saya pada gerakan menggiring bola yang dilakukan oleh teman saya.</i></p>
			2.2.3. memfokuskan perhatian	
			2.2.4. mengulang dan melatih	<p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal</p> <p><i>Saya mengulang beberapa kali gerakan menggiring bola.</i></p>
			2.2.5. mencari bantuan	<p>Menggunakan informasi verbal</p>

				<p><i>Saya meminta kepada guru untuk membantu saya melakukan gerakan.</i></p> <p><i>Saya meminta kepada teman untuk membantu saya melakukan gerakan sambil menunggu giliran.</i></p>
			2.2.6. mengelola tugas dan menyesuaikan tingkat kesulitan	<p>Menggunakan informasi verbal</p> <p><i>Saya memilih menggiring bola dengan tangan kanan sebab lebih mudah.</i></p> <p><i>Menggunakan</i></p>
			2.2.7. mengelola waktu	<p>informasi verbal</p> <p>Saya mencoba untuk</p> <p><i>lebih tenang ketika melakukan gerakan menggiring bola.</i></p>
			2.2.8. mengurangi	<p>Menggunakan</p>

			interaksi teman sebaya	informasi verbal <i>Saya mengurangi bercanda dengan dengan siswa lain agar bisa berhasil.</i>
			2.2.9. mengelola motivasi	Menggunakan informasi verbal <i>Saya bicara pada diri sendiri bahwa saya harus berhasil melakukan gerakan menggiring bola.</i>
			2.2.10. melakukan evaluasi diri	Menggunakan informasi verbal <i>Saya mencoba memikirkan apa saya sudah berhasil melakukan gerakan menggiring bola dengan gerakan yang benar.</i>
		2.3. melakukan koreksi individual dan	2.3.1. memfokuskan perhatian	Membuat asosiasi dengan informasi non verbal

		klasikal	2.3.2. melakukan evaluasi diri	<p><i>Saya mencoba lebih memperhatikan koreksi yang diberikan oleh guru.</i></p> <p>Membuat asosiasi dengan non verbal</p> <p><i>Saya mencoba memikirkan apa saya sudah berhasil melakukan gerakan menggiring bola dengan gerakan yang benar.</i></p>
3	Bagian penutup	3.1. merumuskan kesimpulan dan menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya	<p>3.1.1. mendengarkan instruksi/penjelasan.</p> <p>3.1.2. memfokuskan perhatian</p>	<p>Menggunakan informasi verbal</p> <p><i>Saya bertanya kepada guru tentang bagian gerakan menggiring bola yang belum saya kuasai.</i></p> <p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal</p> <p><i>Saya mencoba lebih memperhatikan</i></p>

				<i>kesimpulan yang diberikan oleh guru.</i>
		3.2. Evaluasi klasikal	3.2.1. memfokuskan perhatian	<p>Membuat asosiasi dengan informasi non verbal</p> <p><i>Saya akan menjawab jika guru bertanya kepada saya.</i></p>
		3.3. penenangan dan rileksasi	3.1.3. mengelola motivasi	<p>Menggunakan informasi verbal</p> <p><i>Saya bicara pada diri untuk bisa lebih tenang agar bisa melakukan gerakan dengan lebih benar.</i></p>
		3.4. pemberian penghargaan	3.1.4. mengelola motivasi	<p>Menggunakan informasi verbal</p> <p><i>Saya bicara pada diri sendiri bahwa saya harus lebih berhasil melakukan gerakan menggiring bola dengan benar agar mendapatkan penghargaan.</i></p>



Gambar 3.2

Tahap penelitian

G. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data penelitian yang dipilih penulis untuk mengetahui tingkat disiplin siswa adalah teknik pengumpulan data Angket (Kuisisioner) dan Observasi (pengamatan). Untuk mendapatkan data-data atau fakta perlu disusun suatu instrument yang valid dan reliable agar hasil penelitian yang di lakukan dapat dipertanggungjawabkan, tingkat kepercayaan dan keabsahan agar kedepan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam bidang terkait. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan variable yang akan diteliti
- b. Membuat definisi operasional
- c. Tentukan indikator yang akan diukur dari setiap variable dan sub variable yang telah ditentukan.
- d. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan melalui butir-butir pernyataan dan pertanyaan.
- e. Menentukan skala penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan dua instrument pengumpulan data untuk mengukur tingkat disiplin siswa dalam belajar, instrument pengumpulan data yang pertama adalah angket (kuisisioner) dan Observasi (pengamatan).

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Angket (kuisisioner) berupa lembaran angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa.
- b. Observasi (pengamatan) terhadap disiplin belajar siswa.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:199) dalam penelitian ini angket yang dipilih adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang didalamnya terdapat butir-butir pernyataan dan kolom-kolom untuk alternatif jawaban. Tugas responden hanya memilih salah satu dari alternatif jawaban yang sudah tersedia. Instrumen berisi pernyataan yang menggambarkan perilaku disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Angket berupa gambaran disiplin siswa berdasarkan persepsi siswa dalam menilai disiplin diri sendiri yang diartikan sebagai kepatuhan terhadap tata tertib dalam proses pembelajaran penjas. Menurut Amatembun (1891:4) disiplin merupakan disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi yang tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Untuk memudahkan, pembuatan angket, penulis membuat kisi-kisi disesuaikan dengan variable yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu disiplin belajar siswa. Jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap yakni skala *Likert*. Lebih lanjut skala *Likert* menurut Sugiyono(2010:134) adalah sebagai berikut “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam peneliti, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhir-akhir indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabel 3.3

Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Skor penilaian	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	1	4
Sering	2	3
Kadang-kadang	3	2
Tidak Pernah	4	1

Berdasarkan uraian jawaban dalam angket diatas, penulis menetapkan kategori dalam pembagian skor, yaitu: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Selalu = 4, Sering = 3, kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif Selalu = 1, Sering = 2, kadang-kadang = 3, Tidak pernah = 4. Adapun deskripsi keterangan dari nilai-nilai tersebut apabila : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyata, Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan.

Kisi – Kisi Angket Disiplin Siswa

Amatembun (1981:4)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
				(+)	(-)
1.	Disiplin Siswa	1.Taat Pada Peraturan	1.1Berpakaian serta atribut	1,2,3	4,5
			1.2Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan sesama		
			1.3Berpenampilan rapi		
		2.Tepat Waktu	2.2Datang dan hadir tepat waktu	6,7,8	9,10
			2.3Memanfaatkan waktu istirahatnya		
			2.4Pulang tepat pada waktunya		
		3.Ulet	3.1Melakukan ritual berdo'a	11,12,13	14,15

			bersama-sama 3.2Mengikuti pelajaran dengan seksama		
		4.Tertib	4.1Berbaris didepan kelas saat jam belajar tiba 4.2Menunggu guru ketika akan dimulai pelajaran	16,17,18	19,20

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2008:203)

Dalam hal ini teknik pengumpulan data digunakan sebagai pendamping kuisioner yang berperan untuk memperkuat pernyataan dengan pengamatan. Lembar observasi berisi beberapa pernyataan terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran penjas, setiap pernyataan diberikan skor untuk disesuaikan dengan kegiatan yang nyata berlangsung. Untuk memudahkan, penulis membuat kisi-kisi observasi disesuaikan dengan variable yang akan diteliti.

Kisi – Kisi Observasi (Pengamatan)

Amatembun (1981:4)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Menurut Amatembun (1891:4) disiplin merupakan disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang	1.Taat Pada Peraturan	1.1Berpakaian lengkap dengan atribut 1.2Menunjukkan perilaku sopan terhadap guru dan sesama 1.3Seragam dimasukan kedalam 1.4Rambut rapi sesuai aturan

Wildan Nur Aditya, 2016

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA ALFACENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bergabung dalam suatu organisasi yang tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati	2.Tepat Waktu	2.1 Tiba disekolah tepat pada waktunya 2.2 Betul betul melakukan istirahat ketika waktu istirahat 2.3 sudah bersiap dikelas sebelum guru datang 2.4 Keluar kelas pada saat waktu selesai
	3.Ulet	3.1 Tertib saat melakukan berdo'a 3.2 Melakukan tugas gerak yang diinstruksikan dengan baik 3.3 Aktif bertanya saat dilangsungkan sesi diskusi 3.4 tidak mengobrol saat guru menjelaskan
	4.Tertib	4.1 Berbaris didepan kelas saat jam belajar tiba 4.2 Menunggu guru ketika akan dimulai pelajaran 4.3 Tidak ribut saat jam pelajaran sudah dimulai 4.4 Memperingatkan teman ketika tidak tertib

H. Pengujian Validitas dan Realibilitas

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas diperlukan dalam suatu penelitian, dikarenakan sebuah instrumen dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan apabila instrumen tersebut telah valid. Adapun menurut Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sebuah instrumen

Wildan Nur Aditya, 2016

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA ALFACENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang valid akan mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas instrumennya dengan menggunakan analisis item. Pengujian alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
- c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes. Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto. 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan (*rhitung*) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (*rtabel*).

h. Membuat kesimpulan.

Nilai *rhitung* yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *rproduct moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2010: 221) adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden
 N : banyaknya data

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Arikunto, 2010: 223)

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b : Korelasi product moment antara butir tes gasal dan genap
 (r_{xy})

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor terhadap instrumen yang diperoleh oleh sampel
- b. Buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- c. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- d. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- e. Menghitung varians masing-masing item dan varians total.
- f. Menghitung koefisien alfa
- g. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.

h. Membuat kesimpulan, jika nilai hitung $r_i > r_{xy}$, maka instrumen dinyatakan reliabel

Hasil perhitungan r_i dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata

$\alpha = 5\%$. Kriteria adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Secara teknis pengujian reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Microsoft Office Excel* 2010.

I. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis data maksudnya adalah mengolah data hasil eksperimen. Selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian ini. Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan.

a. Menghitung Rata-Rata (*mean*)

Menghitung skor rata-rata kelompok sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

$\sum xi$ = jumlah nilai data

n = jumlah sampel

b. Simpangan Baku (*Standard Deviation*)

Standar deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya, simbol simpangan baku populasi (σ atau σ_n) sedangkan untuk sampel (s , sd atau σ_{n-1})

Rumus untuk kelompok kecil :

$$S = \frac{\sum(x_1 - \bar{X})^2}{N - 1}$$

Arti dari tanda-tanda dalam rumus tersebut adalah:

S = simpangan baku yang dicari

n = jumlah sampel

$n\sum(x_1 - \bar{X})^2$ = jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

c. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipilih adalah dengan metode *lilifors*. Adapun langkah kerja uji normalitas dengan metode *lilifors* menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2010: 89) sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik.
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada table z
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.

Untuk melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

d. Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas kesamaan dua varian adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan digunakan adalah *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang

peneliti gunakan adalah $F_h > F_t$, maka H_0 menyatakan varian homogen ditolak dalam hal lainnya diterima.

Rumus uji statistik yang digunakan adalah :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} \text{ Atau } F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Langkah-langkah uji homogenitas kesamaan dua varians :

1. Inventarisasi data
2. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.
3. Membuat hipotesis statistik.
4. Mencari F_{hitung} .
5. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.
6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .
7. Kesimpulan.

e. Uji Hipotesis

Adapun langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan penelitian
- 2) Gunakan statistik uji yang tepat
- 3) Hitung nilai statistik berdasarkan data yang terkumpul
- 4) Berikan kesimpulan
- 5) Menentukan ρ (ρ -value)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata dari data pretes yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan ketentuan:

Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t. Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } s = s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

(Sudjana, 2005: 239)

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata skor pretes kelas eksperimen.

\bar{x}_2 : Rata-rata skor pretes kelas kontrol.

s_1^2 : Simpangan baku kelas eksperimen.

s_2^2 : Simpangan baku kelas kontrol.

Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $\left(t_{1-\frac{1}{2}\alpha}\right)$. H_0 diterima jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dan H_0 ditolak untuk nilai t lainnya.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_1 diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah :

1. **H_0** : Tidak Terdapat pengaruh disiplin siswa signifikan dari perlakuan pembelajaran *self regulated learning*.
 H_1 : Terdapat pengaruh disiplin siswa signifikan dari perlakuan pembelajaran *self regulated learning*.

2. **H₀**: Tidak terdapat pengaruh disiplin siswa signifikan yang pada siswa yang tidakdiberi perlakuan *self regulated learning*
H₁: Terdapat pengaruh disiplin siswa signifikan yang pada siswa yang tidak diberi perlakuan *self regulated learning*
3. **H₀**: Tidak terdapat perbedaan signifikan disiplin siswa antara diberikan perlakuan dan tidak diberi perlakuan *self regulated learning*
H₁: Terdapat perbedaan signifikan disiplin siswa antara diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan *self regulated learning*